

**PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2020)**

Anike Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
email: anikeptr96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil uji statistik, disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

Kata Kunci: Reputasi KAP, Opini Audit *Going Concern*.

Abstract

The research aims to examine the effect of audit firm reputation to the acceptance of going concern audit opinion. This research was conducted in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2020. The method used in this research is quantitative descriptive method. The data used are secondary data. Secondary data sourced from the company's annual report. The data analysis model used is logistic regression analysis. Based on the result of statistical test, it concludes that audit firm reputation partially has a negative effect to the acceptance of going concern audit opinion in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2020.

Keywords: Audit Firm Reputation, Going Concern Audit Opinion.

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2016 sampai 2020, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan *delisting* terhadap 20 perusahaan dari beberapa sektor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa

terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan berbagai alasan, sehingga membuat banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) harus berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan yang *Delisting* Tahun 2016 – 2020

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Delisting</i>	Alasan <i>Delisting</i>
Sektor Pertambangan				
1	BRAU	Berau Coal Energy, Tbk.	16/11/2017	<i>Going Concern</i>
2	TKGA	Permata Prima Sakti, Tbk.	16/11/2017	<i>Going Concern</i>
3	ATPK	Bara Jaya Internasional, Tbk.	30/09/2017	<i>Going Concern</i>
4	BORN	Borneo Lumbang Energi dan Metal, Tbk.	20/01/2020	<i>Going Concern</i>
Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan				
1	CTRP	Citra Property, Tbk.	19/01/2017	<i>Merger</i>
2	CTRS	Citra Surya, Tbk.	19/01/2017	<i>Merger</i>
3	LAMI	Lamicitra Nusantara, Tbk.	28/12/2017	<i>Go Private</i>
Sektor Keuangan				
1	NAGA	Bank Mitraniaga, Tbk.	23/08/2019	<i>Merger</i>
2	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.	02/05/2019	<i>Merger</i>
Sektor Industri Barang Konsumsi				
1	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk.	21/03/2018	Tidak memenuhi aturan <i>free float</i> di BEI
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi				
1	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering, Tbk.	18/05/2018	<i>Going Concern</i>
2	CPGT	Citra Maharlika Nusantara Corps, Tbk.	19/10/2017	<i>Going Concern</i>
3	INVS	Inovisi Infracom, Tbk.	23/10/2017	<i>Going Concern</i>
Sektor Industri Dasar dan Kimia				
1	JPRS	Jaya Pari Steel, Tbk.	12/09/2018	<i>Going Concern</i>
2	DJAK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo, Tbk.	18/05/2018	<i>Going Concern</i>
3	SOBI	Sorini Agro Asia Coporindo, Tbk.	03/07/2017	<i>Going Concern</i>
4	SIAP	Sekawan Intipratama, Tbk.	17/06/2019	Tidak memenuhi aturan <i>free float</i> di BEI
Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi				
1	GMCW	Grahamas Citrawisata, Tbk.	13/08/2019	<i>Going Concern</i>
2	TMPI	Sigmatgold Inti Perkasa, Tbk.	11/11/2019	<i>Going Concern</i>
3	ITTG	Leo Investments, Tbk.	23/01/2020	<i>Going Concern</i>

Sumber: sahamok.com

Terjadinya *delisting* terhadap perusahaan-perusahaan tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya, sehingga menimbulkan banyak

kekhawatiran dikalangan para pemakai laporan keuangan (*stakeholders*) di semua sektor perusahaan, tak terkecuali di sektor pertambangan. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, bahwa dari 20 perusahaan yang *didelisting* oleh BEI, 4 diantaranya adalah perusahaan-

perusahaan sektor pertambangan, atau sektor terbanyak yang perusahaannya mengalami *delisting*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah reputasi kantor akuntan publik (KAP). Kantor Akuntan Publik atau KAP merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas kinerja audit para auditornya pada sebuah perusahaan (klien/*auditee*). Auditor yang bertugas menilai kualitas laporan keuangan pasti berada di bawah naungan KAP tempat dia bekerja. Besar kecilnya KAP dapat dikategorikan menjadi *big four* dan *non big four*. KAP yang terafiliasi *big four* dikalangan *auditee*/klien memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan KAP yang tidak terafiliasi *big four*. Reputasi yang tinggi dapat memudahkan KAP dalam memilih klien, sehingga mereka cenderung memilih klien yang tidak bermasalah dengan keberlangsungan usaha perusahaan mereka.

KAP yang memiliki reputasi baik akan menerbitkan *going concern opinion* apabila terdapat permasalahan terkait keberlangsungan usaha pada perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan reputasi KAP menjadi tolak ukur pertama dalam menilai keadaan perusahaan untuk memberikan opini audit *going concern*. Kualitas audit yang tinggi dapat diberikan oleh KAP yang terafiliasi *big four* karena mereka dinilai lebih independen dalam memberikan opini audit, padahal pada kenyataannya di lapangan yang terjadi adalah seberapa baik reputasi yang dimiliki oleh KAP tidak menjamin bahwa KAP tersebut dapat memprediksi keberlangsungan hidup/usaha suatu perusahaan, terbukti dengan adanya kasus yang terjadi di Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen yang akhirnya bangkrut setelah diberikan opini wajar tanpa pengecualian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pemikiran

2.1.1. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian Paramitha (2016), reputasi KAP besar memiliki kualitas audit yang lebih tinggi, KAP besar adalah KAP yang tergolong dalam *big four*. KAP yang besar memiliki anggota yang banyak dan sangat ahli dalam bidangnya, sehingga lebih efektif dan fleksibel dalam mengaudit dalam waktu yang telah ditentukan. Besarnya KAP ditentukan dari jumlah klien dan *revenue* yang dihasilkan. Semakin besar dan semakin baik reputasi KAP maka auditor akan semakin independen dan semakin berani menyatakan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan kliennya. Jadi reputasi KAP secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, karena reputasi KAP yang baik tentu akan menghasilkan opini audit yang akurat dan kredibilitas yang sudah dipastikan, sebaliknya jika reputasi KAP yang mengaudit suatu perusahaan buruk, tentu akan menimbulkan kecurigaan pada kinerja perusahaan tersebut.

H1 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian sebagai variabel independen adalah reputasi KAP, sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam

penelitian adalah 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Oleh karena itu, peneliti

menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi sampel, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2020.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan tahunan selama tahun 2016 – 2020.
3. Perusahaan pertambangan yang melaporkan laba positif terkait dengan pengukuran *Altman z-score*.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.	49
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan selama tahun 2016 – 2020.	(16)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laba positif terkait dengan pengukuran Altman z-score.	(9)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		24
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (24 x 5 tahun)		120

Sumber: data diolah.

Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 24 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari

laporan tahunan perusahaan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	PTBA	PT Bukit Asam, Tbk.
2	SMMT	PT Golden Eagle Energy, Tbk.
3	ELSA	PT Elnusa, Tbk.
4	ANTM	PT Aneka Tambang, Tbk.
5	RUIS	PT Radiant Utama Interinso, Tbk.
6	TINS	PT Timah, Tbk.
7	ADRO	PT Adaro Energy, Tbk.
8	BSSR	PT Baramulti Suksessarana, Tbk.
9	BYAN	PT Bayan Resources, Tbk.
10	DEWA	PT Darma Henwa, Tbk.

11	DOID	PT Delta Dunia Makmur, Tbk.
12	DSSA	PT Dian Swastika Sentosa, Tbk.
13	GEMS	PT Golden Energy Miles, Tbk.
14	HRUM	PT Harum Energy, Tbk.
15	INDY	PT Indika Energy, Tbk.
16	KKGI	PT Resource Alam Indonesia, Tbk.
17	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana, Tbk.
18	MYOH	PT Samindo Resources, Tbk.
19	PTRO	PT Petrosea, Tbk.
20	ESSA	PT Surya Esa Perkasa, Tbk.
21	MEDC	PT Medco Energy Internasional, Tbk.
22	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera, Tbk.
23	INCO	PT Vale Indonesia, Tbk.
24	MDKA	PT Merdeka Cooper Gold, Tbk.

Sumber: data diolah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji t, variabel reputasi KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta -2,622, hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, artinya semakin baik reputasi KAP maka semakin rendah kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* diterima oleh perusahaan klien.

Variabel reputasi KAP berpengaruh sebesar -2,622 terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Berkaitan dengan *grand theory* yaitu *agency theory*, dimana teori tersebut menyatakan bahwa pihak ketiga berpengaruh dan bertanggung jawab terhadap *agent* dan *principals*, seperti halnya KAP ataupun auditor bertanggung jawab terhadap klien dan pihak bersangkutan yang membutuhkan

hasil audit yang berkualitas dari laporan keuangan perusahaan (*stakeholders*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Krissindiastuti dan Rasmini (2016), serta Hapsoro dan Santoso (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hapsoro dan Santoso (2018) menyatakan bahwa semakin baik reputasi KAP maka semakin baik juga kualitas audit yang diberikan. Dengan reputasi KAP yang baik dan terspesialisasi, maka pemberian opini audit *going concern* menjadi semakin akurat. Sebaliknya, jika reputasi KAP buruk maka opini audit yang diberikan menjadi kurang akurat dan diragukan kebenarannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, peneliti mengambil kesimpulan:

1. Reputasi KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sebesar -2,622 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat menguji variabel-variabel lain yang berhubungan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu, diharapkan juga dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel atau dapat meneliti di instansi/sector industri lain agar terlihat perbandingan hasil penelitian selanjutnya dengan penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya.

6. REFERENSI

Hapsoro, Dody. 2018. *Does Audit Quality Mediate The Effect of Auditor Tenure, Abnormal Audit Fee and Auditor's Reputation on Giving Going Concern Opinion*. International Journal of Economics and Financial. Issues Vol 8. No.1, 2146 – 4238.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Seksi 341: Pertimbangan Auditor Akan Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Hidupnya. Jakarta: Salemba Empat

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2014. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Standar Audit (“SA”) 700 tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2014. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Standar Audit (“SA”) 705 tentang modifikasi terhadap opini dalam pelaporan auditor independen. Jakarta: Salemba Empat.

Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana: 451 – 481.

Paramitha, Indriani Khanza. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015)*.

Santoso, Hapsoro. 2018. *Does Audit Quality Mediate The Effect of Auditor Tenure, Abnormal Audit Fee and Auditor's Reputation on Giving Going Concern Opinion*.